

**RELEVANSI PROGRAM 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DALAM  
PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC  
LITERATURE REVIEW 2016-2026**

Albita Intan Viola<sup>1</sup>, Dwi Amalia Nur Chasanah<sup>2</sup>, Nur Hanifah<sup>3</sup>, Reninda Lindu  
Astuti<sup>4</sup>, Angelica Aninda Maylanie<sup>5</sup>, Taufik Muhtarom<sup>6</sup>

Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat e-mail : [1albitaintanaja@gmail.com](mailto:1albitaintanaja@gmail.com),

[2dwiamalianurchasanah07@gmail.com](mailto:2dwiamalianurchasanah07@gmail.com), [3hanifahhh985@gmail.com](mailto:3hanifahhh985@gmail.com),

[4renindalindu@gmail.com](mailto:4renindalindu@gmail.com), [5maylanieangelica@gmail.com](mailto:5maylanieangelica@gmail.com),

[6taufikmuhtarom@upy.ac.id](mailto:6taufikmuhtarom@upy.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyse: (1) the relationship between the philosophical concepts of idealism, realism, pragmatism and progressivism and the values in the '7 Habits of Great Indonesian Children' programme; (2) the philosophical relevance of this programme in strengthening pupils' character and moral values in the digital age; and (3) implementation strategies recommended in the literature as solutions for character education in primary schools. The study employs a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method in accordance with the PRISMA guidelines. Inclusion criteria comprise articles published between 2021 and 2026, published in Sinta 1–6 indexed journals, utilising either qualitative or quantitative research methods, and focusing on the primary school level. Exclusion criteria included articles published before 2021, those not published in Sinta 1–6-indexed journals, those not using the SLR method, and those discussing lower secondary, upper secondary, or higher education levels. Based on the selection process in accordance with these criteria, 31 articles were identified for review. The results of the study indicate that the '7 Habits of Great Indonesian Children' Programme aligns with the principles of idealism in moral development, realism in learning based on real-life experiences, pragmatism through practical habit-forming, and progressivism in the development of pupils' potential. This programme is of urgent importance in strengthening character in the digital age and is recommended for implementation through habit-forming.*

*Keywords: Philosophy of Education, The 7 Habits of Great Indonesian Children Programme, Basic Education and Character.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) keterkaitan konsep filsafat pendidikan idealisme, realisme, pragmatisme, dan progresivisme dengan nilai-nilai dalam Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat; (2) urgensi filosofis program tersebut dalam penguatan karakter dan moral peserta didik di era digital; serta (3) strategi implementasi yang direkomendasikan dalam literatur sebagai solusi pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan

kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada pedoman PRISMA. Kriteria inklusi meliputi artikel yang terbit pada tahun 2021–2026, dipublikasikan pada jurnal terindeks Sinta 1–6, menggunakan metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif, serta berfokus pada jenjang sekolah dasar. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang terbit sebelum tahun 2021, tidak diterbitkan pada jurnal terindeks Sinta 1–6, menggunakan metode SLR, dan membahas jenjang SMP, SMA/KB, atau perguruan tinggi. Berdasarkan proses seleksi sesuai kriteria tersebut, diperoleh 31 artikel yang direview. Hasil kajian menunjukkan bahwa Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat selaras dengan prinsip idealisme dalam pembentukan moral, realisme dalam pembelajaran berbasis pengalaman nyata, pragmatisme melalui pembiasaan yang aplikatif, serta progresivisme dalam pengembangan potensi peserta didik. Program ini memiliki urgensi dalam memperkuat karakter di era digital dan direkomendasikan untuk diimplementasikan melalui pembiasaan, keteladanan guru, budaya sekolah, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

**Kata Kunci:** Filsafat Pendidikan, Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Pendidikan Dasar dan Karakter.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter merupakan elemen krusial dalam pendidikan level dasar karena memiliki fungsi dalam membangun moral, sikap, dan kepribadian peserta didik. Di zaman digital, kemajuan dalam teknologi informasi dan platform media sosial menghadirkan banyak kesempatan serta rintangan bagi pembentukan karakter anak. Siswa tidak hanya diharuskan untuk menguasai kemampuan akademis, melainkan juga kemampuan mengendalikan diri, bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki kepedulian sosial. Oleh karena itu, penguatan pendidikan

karakter perlu dilakukan secara terstruktur sejak jenjang sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan kepribadian di masa depan (Maryati et al., 2024).

Salah satu strategi yang digunakan untuk memperbaiki perilaku siswa adalah dengan cara Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Program ini diciptakan untuk membangun kebiasaan baik melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan, seperti hidup sehat, disiplin, gemar belajar, dan bertanggung jawab. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan

karakter yang adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi, sekaligus memiliki kesiapan menghadapi tantangan kehidupan pada masa mendatang (Pramesti et al., 2025)

Dalam perspektif filsafat pendidikan, Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memiliki relevansi dengan beberapa aliran pemikiran pendidikan. Idealisme mengutamakan pengembangan nilai-nilai etika dan spiritual siswa melalui contoh yang baik serta praktik yang konsisten (Gumilar et al., 2024)

Realisme dan pragmatisme memandang bahwa pendidikan harus dekat dengan realitas kehidupan serta memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Sementara itu, progresivisme menekankan pengembangan potensi peserta didik melalui pembelajaran aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa sehingga mereka mampu berkembang secara mandiri dan bertanggung jawab (Wahyudi, 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat perlu dilakukan untuk memperkuat landasan filosofis implementasinya

dalam pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan nilai-nilai program dengan aliran filsafat idealisme, realisme, pragmatisme, dan progresivisme, mengkaji urgensi filosofisnya dalam pembentukan perilaku siswa di jaman digital, serta mengidentifikasi strategi implementasi yang direkomendasikan dalam berbagai literatur sebagai penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mencari, mengevaluasi, dan mengintegrasikan temuan dari penelitian yang relevan secara sistematis berdasarkan tema yang sedang dikaji (Dia et al., 2023). Data diperoleh melalui penelusuran artikel pada database Google Scholar yang dilakukan pada 21 Mei 2026. Proses seleksi dan analisis artikel tertuju pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk menjamin keterbukaan dan keselarasan dalam pelaksanaan kajian pustaka (Febrianti, 2024). Artikel disaring berdasarkan kriteria inklusi dan

eksklusi yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 31 artikel yang memenuhi persyaratan untuk dianalisis. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai relevansi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam perspektif filsafat pendidikan pada jenjang sekolah dasar (Norlita et al., 2023).

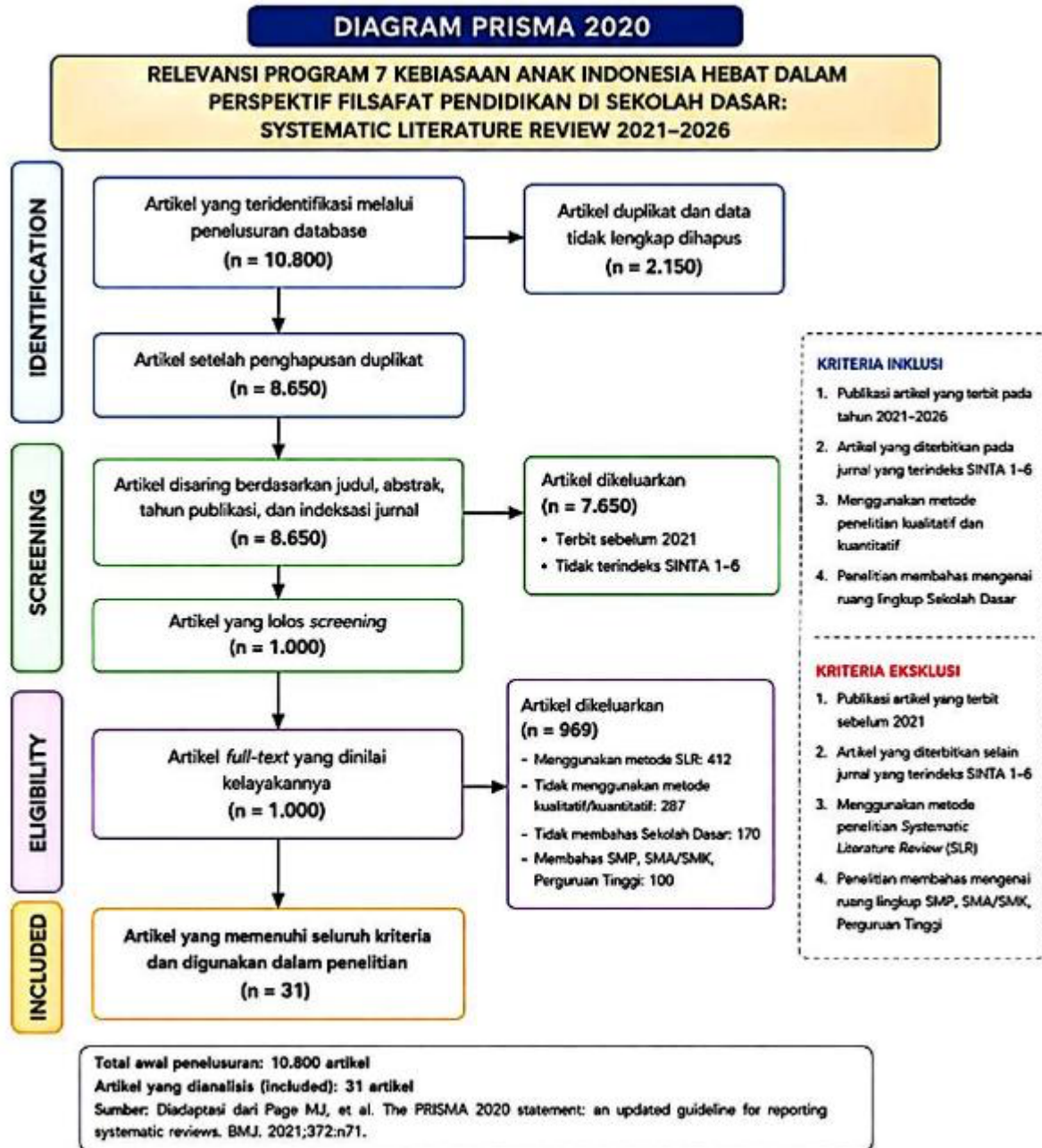
Peneliti melakukan pengumpulan data jurnal artikel dengan menggunakan metode inklusi dan eksklusi yang ada di bawah ini.

**Table 1 Kriteria Penyertaan  
(Inklusi) & Kriteria Pengecualian  
(Eksklusi)**

| No | Kriteria Penyertaan                                | Kriteria Pengecualian                                            |
|----|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| 1. | Publikasi artikel yang terbit pada tahun 2021-2026 | Publikasi artikel yang terbit sebelum 2021                       |
| 2. | Artikel yang diterbitkan pada jurnal yang          | Artikel yang di terbitkan selain jurnal yang terindeks sinta 1-6 |

|    |                                                          |                                                                         |
|----|----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
|    | terindeks<br>sinta 1-6                                   |                                                                         |
| 3. | Menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif | Menggunakan metode penelitian <i>Systematic Literature Review (SLR)</i> |
| 4. | Penelitian membahas mengenai ruang lingkup Sekolah Dasar | Penelitian membahas mengenai ruang lingkup SMP, SMA/K, Perguruan Tinggi |

Proses mencari artikel dilaksanakan dengan memanfaatkan istilah kunci “Program 7 kebiasaan anak indonesia hebat dalam perspektif filsafat pendidikan di sekolah dasar” menghasilkan 10.800 artikel. Artikel kemudian disaring dan ditemukan 30 artikel sesuai dengan kriteria.



## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Konsep Dasar Aliran Filsafat Pendidikan Idealisme, Realisme, Pragmatisme, dan Progresivisme Dikaitkan Dengan Nilai-Nilai dalam Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Berdasarkan hasil kajian literatur, Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai aliran filsafat pendidikan dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di

sekolah dasar. Program ini menekankan pengembangan kebiasaan baik, seperti kedisiplinan, bertanggung jawab, kemandirian, kolaborasi, dan peduli terhadap masyarakat yang dijalankan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Pengembangan karakter lewat kebiasaan ini menjadi pendekatan krusial dalam menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga moral dan etika yang baik sebagai bekal menghadapi tantangan perkembangan zaman (Ramadhani et al., 2025).

Dalam pandangan idealisme, pendidikan dianggap sebagai alat untuk menumbuhkan nilai-nilai moral, etika, dan kemanusiaan pada siswa. Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat mencerminkan pandangan tersebut melalui penanaman sikap disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan penghargaan terhadap sesama sejak usia sekolah dasar. Menurut perspektif idealisme, pembentukan kepribadian bukan hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga pada pengembangan cara berpikir & bertindak yang mencerminkan nilai-nilai mulia dalam

kehidupan bermasyarakat (Gumilar et al., 2024).

Sementara itu, aliran realisme menempatkan pengalaman nyata sebagai dasar proses pendidikan. Nilai-nilai realisme dalam Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat tampak lewat kebiasaan hidup sehat, menjaga kebersihan, disiplin waktu, serta tanggung jawab sosial yang diterapkan secara langsung di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan kegiatan sehari-hari, menjadikan proses belajar lebih bermakna dan relevan (Hafidhi et al., 2024).

Selaras dengan realisme, pragmatisme menekankan bahwa suatu pengetahuan memiliki nilai apabila dapat diterapkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, berbagai kebiasaan yang dikembangkan dalam program ini diarahkan untuk membentuk perilaku positif yang dapat diterapkan secara nyata oleh peserta didik dalam aktivitas sehari-hari.

Pandangan progresivisme memberikan landasan bahwa pendidikan perlu berpusat pada peserta didik dan mendukung

perkembangan potensi individu secara maksimal. Dalam konteks Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, prinsip tersebut tercermin lewat kegiatan yang mendorong kemandirian, kreativitas, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan sosial peserta didik. Peran seorang pendidik tidak terbatas pada memberikan informasi, namun juga sebagai pengarah yang mendukung siswa mengembangkan potensi dirinya melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Implementasi kebiasaan positif yang dilakukan dengan konsisten, terbukti memberikan sumbangsih pada pembentukan sifat disiplin, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap masyarakat pada para siswa (Purbosari et al., 2026)

Temuan kajian ini menunjukkan bahwa idealisme, realisme, pragmatisme, dan progresivisme tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Kesuksesan kegiatan ini tidak cuma bergantung di kondisi sekolah, tapi membutuhkan kolaborasi antara keluarga dan masyarakat agar proses pembiasaan berlangsung secara konsisten.

Kerjasama itu menjadi elemen krusial dalam membentuk watak siswa yang memiliki disiplin, kemandirian, tanggung jawab, dan perhatian sosial yang berkelanjutan.

## **2. Urgensi Filosofis Penerapan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik di Era Digital Menurut Kajian Filsafat**

Pentingnya filosofi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter siswa menjadi semakin relevan di era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang cepat, media sosial & akses informasi yang luas.. Perubahan tersebut tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga berpotensi memengaruhi perilaku, etika, dan interaksi sosial anak apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang memadai (Rahman et al., 2023).

Dalam perspektif idealisme, pendidikan berfungsi membentuk manusia yang berkarakter, bermoral, dan memiliki nilai spiritual yang kuat. Oleh karena itu, nilai disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan sopan santun yang terkandung dalam Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi jembatan penting untuk

memperkuat pembentukan pribadi siswa sejak usia sekolah dasar (Maryati et al., 2024).

Dari sudut pandang realisme dan pragmatisme, pendidikan harus berkaitan dengan kebutuhan nyata serta pengalaman hidup peserta didik. Masalah seperti ketergantungan pada perangkat, menurunnya pertemuan sosial secara langsung, serta timbulnya pola perilaku yang kurang bertanggung jawab menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang kontekstual (Purwasih et al., 2023).

Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun kebiasaan positif melalui praktik sehari-hari, seperti hidup sehat, disiplin waktu, gemar belajar, dan kerja sama sosial. Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan pragmatisme yang menekankan bahwa nilai pendidikan akan bermakna apabila diterapkan secara nyata dalam kehidupan peserta didik.

**3. Strategi Implementasi 7 Program Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang Direkomendasikan dalam Literature sebagai Solusi Pendidikan Karakter berdasarkan Perspektif**

### **berbagai Aliran Filsafat Pendidikan pada Pendidikan Dasar**

Berdasarkan hasil kajian literatur, pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat efektif dilakukan melalui metode yang menggabungkan semua aspek pendidikan dengan menempatkan pembentukan karakter sebagai elemen dari berbagai kegiatan di sekolah. Dalam pandangan idealisme dan realisme, karakter diperkuat dengan menanamkan nilai moral, memberikan contoh dari guru, dan membiasakan perilaku positif siswa setiap hari. Menggabungkan nilai-nilai karakter ke dalam pendidikan, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler adalah cara penting untuk membangun disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di kalangan siswa (Sitorus & Achadi, 2025)

Selain itu, aktivitas pembiasaan yang dilaksanakan secara terus-menerus memberikan peluang kepada siswa untuk menyerap nilai-nilai perilaku lewat pengalaman langsung yang nyata pada kehidupan mereka. (Imban, 2022).

Dalam perspektif pragmatisme dan progresivisme, keberhasilan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia

Hebat ditentukan oleh keterlibatan aktif peserta didik, pengalaman belajar yang kontekstual, serta kolaborasi berbagai pihak dalam mendukung pembentukan karakter. Penguatan budaya sekolah, pembelajaran berdiferensiasi, literasi, kegiatan keagamaan, gotong royong, dan aktivitas sosial menjadi sarana untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, serta kemampuan sosial peserta didik (Wulandari et al., 2025). Penelitian literatur menunjukkan bahwa menjaga kebiasaan karakter memerlukan kerjasama yang kuat tiap sekolah, keluarga & masyarakat. Hal ini memungkinkan nilai-nilai positif terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, meskipun ada tantangan di era digital.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review*, Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memiliki relevansi yang kuat pada aliran filsafat pendidikan idealisme, realisme, pragmatisme, dan progresivisme dalam mendorong terbentuknya perilaku siswa di sekolah dasar. Idealisme menekankan penguatan moral dan nilai-nilai

karakter, realisme menegaskan pentingnya pengalaman nyata dalam pembelajaran, Pragmatisme mengutamakan kebiasaan perilaku yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan progresivisme mendukung pengembangan potensi siswa melalui pengalaman belajar yang aktif & bermakna. Program ini memiliki urgensi filosofis dalam menghadapi tantangan era digital karena mampu memperkuat perilaku disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan peduli pada social siswa. Di samping itu, disarankan agar implementasi dilakukan dengan mengintegrasikan kebiasaan ke dalam budaya sekolah, memberikan contoh dari guru, pembelajaran yang sesuai konteks, serta kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan perilaku dapat terjadi secara konsisten dan terus-menerus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cipta, S., Husaeni, A. S., Anwar, F., & Cahyati, C. (2023). Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, 4(3), 109–115.
- Dia, A., Sari, I., Herman, T., Sopandi,

- W., & Jupri, A. (2023). A Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Audiobook pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 661–677. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5238>
- Fadila, N. (2025). Internalisasi Nilai Karakter melalui Program “7 Kebiasaan Anak Hebat” di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang. *Research and Development Journal Of Education*, 11(2), 1193–1206. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.23547>
- Febrianti, S. (2024). Sustainability Finance dan Green Investment: Literature Riview dengan Metode Prisma. *Jurnal EkonoI USI*, 6(1), 95–106. <https://doi.org/10.36985/pmyj1709>
- Gumilar, G., Saifudin, M. F., Fauziati, E., & Muhibbin, A. (2024). Filsafat Idealisme Immanuel Kant: Relevansinya dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 7(1), 131–138.
- Hafidhi, N. U. R. M., Mufidah, S., & Anggraini, A. E. (2024). Penerapan Pendidikan Realisme dalam Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN Bokor Kabupaten Malang. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), 97–105. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.12172>
- Herawati, F., Untari, M. F. A., & Priyanto, W. (2026). Analisis Penguatan Karakter Melalui Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Kelas IV SD Negeri Bergas Lor 1 Kabupaten Semarang. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3), 3779–3784. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i3.11088>
- Imban. (2022). Peran Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. 5(5), 1132–1136.
- Kurniawan, B., Aryaningrum, K., & Selegi, S. F. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Kijing. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 130–138. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.877>
- Marniawarsih, D., & Wahhab, A. (2025). Penguatan Karakter Siswa melalui Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Berbasis Nilai-Nilai Islam di SDN 04 Sanggau. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 222–236. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39521>
- Maryati, Rohyana, H., & Siddiq, R. fajar. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dalam Pembentukan Pribadi Siswa. *Jurnal of Islamic Primary Education*, 5(2), 75–91.
- Nasution, S., Muhsin, A., Arrazi, M. A., Amrico, M., Nurcahyo, P., Achmad, A., Wela, I., & Gontor, U. D. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter dan Perlindungan Diri Bagi Siswa SD Negeri 1 Caluk Dalam Menghadapi Dampak Negatif Teknologi dan Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, dan Perubahan*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1469>

- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & A. E. A. I. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, 2(1), 10(1), 79–93.  
<https://doi.org/10.31537/ej.v10i1.2826>
- Nurhayani, Ndonga, Y., & Saragi, D. (2025). Tantangan dan Solusi Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(03), 229–244.
- Pebriyanti, D., & Badillah, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Kelas pada Mata Pembelajaran. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334.  
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>
- Pramesti, D., Masithoh, Herlinda, L., Aprianti, Y., Mauliani, O., Syaka, H., Winiyarti, T., Syari, I. J., Barokah, N., Viola, R., Firdausi, M. M., & Rifaldi, M. (2025). Implementasi Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Sebagai Pembentukan Karakter melalui Supercamp. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(4), 5750–5757.  
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.5739>
- Purbosari, P. M., Fitriyanto, C. R., Oktavia, D. A., Noviyanto, R. W., & Meytasari, N. A. (2026). Implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar Negeri Jombor 01. *Educatio Journal: Journal Education Research and Development*, 10(1), 79–93.  
<https://doi.org/10.31537/ej.v10i1.2826>
- Purwasih, Y. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Degradasi Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. 1(2), 161–171.  
<https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.151>
- Rahman, A., Idhar, Amin, M., & Fitasari. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 27–34.
- Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., Alisda, N., & Sofianatul, D. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(6), 294–304.  
<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2975>
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 151–160.
- Rejeki, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. 5(6), 970–973.
- Salim, L. (2025). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral pada Siswa Kelas V. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03).

Sholekhah, D., & Iswayudi, D. (2025). Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Kelas IV dalam Menghadapi Dekadensi Moral di Era Digital. *Jurnal Sosial & Sains*, 5(8), 2653–2666.

Sitorus, A. S., & Achadi, M. W. (2025). Strategi, Implementasi, dan Evaluasi Pendidikan Karakter di SD IT Anak Soleh. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 421–434.

Supriani, Y., Arifudin, O., & Kartika, I. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.

Urfa, M., Fitri, R. R., Herda, S. N., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global. *Education and Learning Journal*, 3(4), 24–30.

Wahyudi, N. G. (2024). Strategi Guru dalam Pemetaan Potensi Didik di Sekolah Dasar. *Premiere*, 6(2), 49–59.  
<https://doi.org//10.51675/jp.v6i2.938>

Wulandari, N., Kuntarto, E., & Rosmalinda, D. (2025). Pengalaman-Pengalaan Terbaik dalam Melaksanakan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar: Kajian Praktik Reflektif Guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 542–554.